

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penyusunan laporan hasil penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian. Laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan peneliti. Melalui laporan penelitian, fokus penelitian yang diajukan pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, pihak lain termasuk lembaga tempat penelitian maupun pembaca secara umum dapat mengetahui langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam bidang penelitian.

Pada bab ini akan dikemukakan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi) maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian. Sebelum menyajikan data hasil penelitian, maka akan dijelaskan secara umum profil SMP Islam Nurul Jadid Pamekasan hal ini demi memudahkan para pembaca dalam memahami paparan data dari hasil temuan penelitian.

#### **A. Paparan Data**

Pada bab ini akan dipaparkan data dan temuan penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian, yaitu SMP Islam Nurul Jadid Pamekasan, baik yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

## 1. Gambaran Umum SMP Islam Nurul Jadid Panglegur

### a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Nurul Jadid Pamekasan
NPSN/NSS	: 20577314/202052603082
Alamat	: Dusun Glagga RT. 06 RW. 03
Kode Pos	: 69371
Desa/Kelurahan	: Panglegur
Kecamatan	: Tlanakan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Status Sekolah	: Swasta
Jenjang Pendidikan	: SMP
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No SK Pendirian	: 841/5137/441.302/2007
Tanggal SK Pendirian	: 14 Juli 2007
No SK Operasional	: 411.33/078/432.412/2014
Tanggal SK Operasional	: 04 Juli 2014
Akreditasi	: C
No SK Akreditasi	: Dp. 013049
Tanggal SK Akreditasi	: 11 September 2014
No Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Email	: <a href="mailto:smislam_nuruljadid@yahoo.co.id">smislam_nuruljadid@yahoo.co.id</a>

## **b. Sejarah**

SMP Islam Nurul Jadid didirikan pada tahun 2007. Adapun lembaga formal seperti SMP belum sepenuhnya merata di pedesaan dan lebih khusus lagi di desa Penglegur juga karena ada tuntutan dari kalangan masyarakat. Sedangkan lulusan SD yang semakin tahun semakin banyak pula yang tidak melanjutkan ke daerah lain. Sedangkan bagi mereka yang berekonomi lemah sangat tidak mampu lagi melanjutkan, melihat faktor ekonomi dan transportasi tidak memungkinkan.

Sebagai respon positif dari permasalahan di atas dengan segenap kemampuan yang dimiliki dan dengan sarana prasarana yang sangat terbatas maka dengan segala pertimbangan mulai tahun 2007 membuka Sekolah Menengah Pertama (SMP Islam Nurul Jadid).

Dan yang paling penting mendasari dari latar belakang berdirinya sekolah atau lembaga ini adalah tuntutan dari masyarakat terutama yang sudah lulus dari SD yang sukarela turut andil secara langsung memikirkan, mempersiapkan masa depan generasi putra putri mereka dengan pendidikan yang baik, terarah.

SMP Islam Nurul Jadid ini juga memberikan fasilitas *free financial* (bebas biaya). Bebas biaya dimaksudkan bebas uang SPP, seragam, ATK. Untuk peserta didik, dan fasilitas lainnya. Dilihat dari pengembangan diri yang diantaranya sholat dhuha dan dzuhur berjemaah di sekolah. Adapun pengembangan diri ekstrakurikuler diluar sekolah yaitu ada pelatihan drumband dan pramuka. Semua ini diadakan tidak lain adalah untuk melatih dan memberikan pengalaman peserta didik agar

lebih siap mengarungi kehidupan di masyarakat. SMP Islam Nurul Jadid berusaha menyeimbangkan antara pelajaran agama, pendidikan akhlak dan materi pendidikan umum.

SMP Islam Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan Islam lebih mengedepankan pendidikan akhlak sebagai tolak ukur keberhasilannya. Hal ini dilakukan dengan melibatkan peran aktif dari wali murid, guru dalam membimbing keseharian peserta didik.

### **c. Visi dan Misi Sekolah**

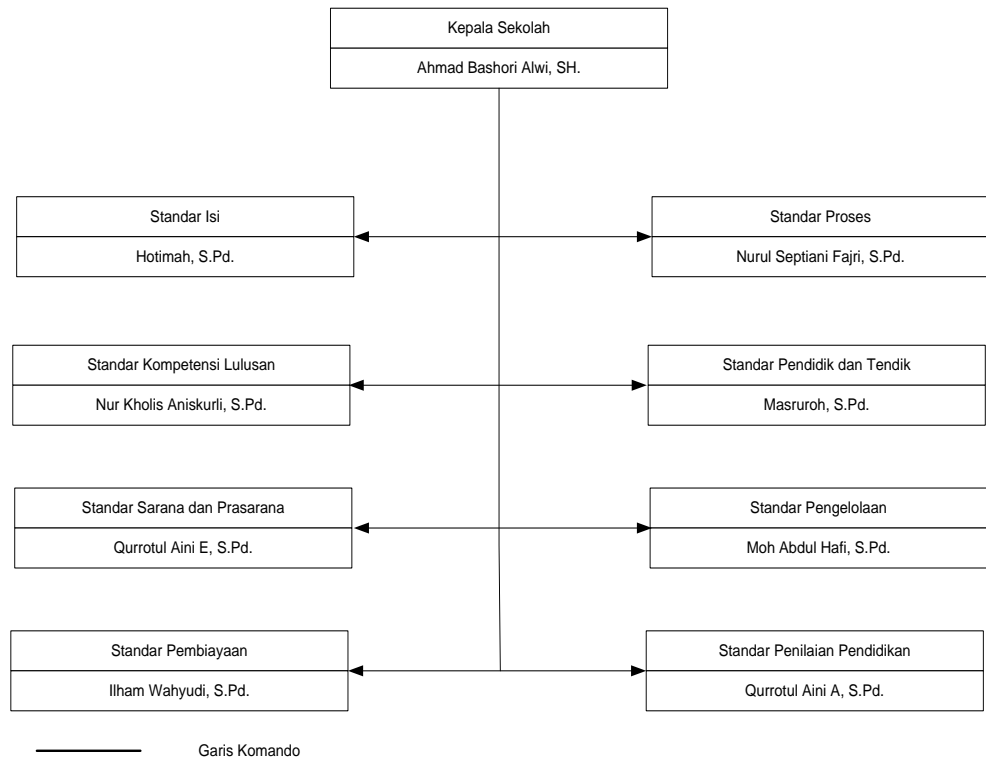
Visi :

“Unggul dalam iptek dan imtaq terdepan dalam prestasi”

Misi :

1. Memberikan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya sumber daya manusia yang beriman dan berakhlakul karima.
2. Membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berilmu pengetahuan demi terciptanya insan yang madani.

#### d. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMP Islam Nurul Jadid

## 2. Inisiasi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana koperasi sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku.<sup>1</sup> Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan

<sup>1</sup> Wahidin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan", Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm 597.

dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana sangat penting untuk pembelajaran di sekolah kami. Para guru kesulitan dalam melakukan pembelajaran jika tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung. Beberapa sarana dan prasarana yang kami miliki diantaranya proyektor, komputer, white board, peralatan olahraga seperti bola, lapangan voli dan basket. Namun jumlahnya masih sangat terbatas.”<sup>3</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Nurul Jadid, yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah kami memang sudah ada. Tapi jumlahnya masih sangat terbatas. Dengan jumlah siswa yang banyak, kami merasakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki masih perlu penambahan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah kami diantaranya fasilitas olahraga seperti lapangan basket dan voli, bola basket dan voli. Dibidang pembelajaran di kelas, kami memiliki komputer dan proyektor, sehingga guru dapat mengajar tidak monoton hanya menggunakan papan tulis saja.”<sup>4</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd, selaku Pembina Standar Pengelolaan sekolah SMP Islam Nurul Jadid, yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah ada beberapa yang sudah kami miliki diantaranya peralatan olahraga dan media pembelajaran. Namun jumlahnya masih sangat terbatas. Beberapa yang dapat kami

---

<sup>2</sup> Ibid, hlm 598.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 20 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 22 Februari 2020 jam 11.05 WIB.

penuhi dari koperasi sekolah diantaranya seperti spidol whiteboard dan penghapus papan.”<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa SMP Islam Nurul Jadid memiliki beberapa sarana dan prasarana sekolah diantaranya proyektor, komputer, *white board*, peralatan olahraga seperti bola, lapangan voli dan basket. Namun jumlahnya masih sangat terbatas sehingga tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Sarana dan prasarana yang ringan dapat dipenuhi dari koperasi sekolah.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa SMP Islam Nurul Jadid sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya proyektor, komputer, *white board*, peralatan olahraga seperti bola, lapangan voli dan basket. Namun jumlah sarana dan prasarana masih sedikit, sehingga tidak semua siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana secara bersamaan. Ada beberapa siswa yang sedang berolahraga, sedangkan sebagian lainnya duduk-duduk santai di pinggir lapangan karena tidak memiliki bola untuk berolahraga.<sup>6</sup>

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana sekolah dan keterbatasan jumlahnya, maka sekolah perlu mengadakan dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat berasal dari bantuan pemerintah dan swadaya sekolah dengan persetujuan komite sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. yang mengatakan bahwa:

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku Pembina Standar Pengelolaan Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 21 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>6</sup> Hasil observasi, SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, tanggal 20 Februari 2020 pukul 09.15 WIB.

“Jumlah sarana dan prasarana di sekolah kami sangat terbatas jumlahnya. Penggunaan sarana dan prasarana dilakukan secara bergantian. Untuk itu perlu pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara bantuan dari pemerintah pusat dan daerah. Pengadaan dapat juga dilakukan dengan cara swadaya sekolah dengan persetujuan komite sekolah. Namun untuk itu, diperlukan perencanaan yang matang. Tidak asal-asalan.”<sup>7</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Nurul Jadid, yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah dapat diadakan dengan bantuan pemerintah pusat dan daerah. Sekolah mengajukan proposal kepada pemerintah. Karena pemerintah sebenarnya sudah punya program pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana dapat juga dilakukan dengan cara swadaya sekolah. Sekolah dapat mengumpulkan semua komponen sekolah untuk membentuk keputusan bersama untuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Komponen sekolah yang dimaksud meliputi kepala sekolah, guru, komite dan masyarakat.”<sup>8</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd, selaku Pembina Standar Pengelolaan sekolah SMP Islam Nurul Jadid, yang mengatakan bahwa:

“Sampai saat ini, sarana dan prasarana yang ada di sekolah kami merupakan hasil bantuan dari pemerintah. Namun untuk koperasi sekolah ini, masih merupakan swadaya sekolah.”<sup>9</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Islam Nurul Jadid masih berasal dari bantuan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat diadakan secara swadaya jika sudah

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 20 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 22 Februari 2020 jam 11.05 WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku Pembina Standar Pengelolaan Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 21 Februari 2020 jam 10.00 WIB.



mendapat persetujuan dari semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan masyarakat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Nurul Jadid memiliki stempel atau tanda bantuan dari pemerintah. Namun tidak menutup kemungkinan bagi sekolah untuk secara swadaya mengadakan sarana dan prasarana sekolah. Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 memberikan kebebasan kepada kepala sekolah untuk melakukan inovasi dan terobosan untuk kemajuan sekolah. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan adalah mengadakan sarana dan prasarana sekolah secara swadaya.<sup>10</sup>

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat diadakan secara swadaya oleh sekolah. Pengadaan secara swadaya memerlukan persetujuan dari semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite sekolah dan stakeholder sekolah yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. yang mengatakan bahwa:

“Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat dilakukan secara swadaya oleh sekolah. Namun prosesnya sangat panjang dan memerlukan kesepakatan semua pihak yang terlibat dengan sekolah ini. Semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, komite dan semua stakeholder yang berhubungan dengan sekolah harus sepakat. Tapi untuk stakeholder biasanya cukup diwakili oleh komite sekolah. Sumber pendanaan untuk pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah adalah dana koperasi sekolah. Koperasi sekolah berkembang dengan baik. Hal ini berkat semua pihak yang membantu perkembangan koperasi sekolah. Omzet koperasi sekolah tiap bulannya sangat besar. Sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan untuk bidang lain yang sangat

---

<sup>10</sup> Hasil observasi, SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, tanggal 20 Februari 2020 pukul 09.15 WIB.

kita butuhkan. Bidang lain tersebut adalah sarana dan prasarana sekolah.”<sup>11</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Nurul Jadid, yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah sangat minim jumlahnya. Pengadaan dengan cara bantuan pemerintah sangat terbatas. Oleh karena itu lebih baik jika sekolah berinisiasi untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah secara swadaya. Saya melihat koperasi sekolah kita berkembang dengan sangat baik. Apa salahnya jika dana yang ada pada koperasi sekolah digunakan untuk peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Toh koperasi sekolah juga masih merupakan bagian dari sekolah ini.”<sup>12</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd, selaku Pembina Standar Pengelolaan Sekolah SMP Islam Nurul Jadid, yang mengatakan bahwa:

“Koperasi sekolah berkembang dengan baik. Omzet yang kami miliki tiap bulannya semakin meningkat. Menggunakan dana koperasi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah boleh saja, asal harus dilakukan dengan bijaksana. Artinya penggunaan dana koperasi sekolah untuk sarana dan prasarana jangan sampai mematikan potensi koperasi sekolah itu sendiri. Perlu dilakukan perencanaan yang matang yang melibatkan semua komponen sekolah.”<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Islam Nurul Jadid dapat dilakukan secara swadaya dengan cara memanfaatkan dana koperasi sekolah. Pengadaan memerlukan perencanaan yang matang dan detil agar tidak mematikan potensi koperasi sekolah.

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 20 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 22 Februari 2020 jam 11.05 WIB.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku Pembina Standar Pengelolaan Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 21 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana di SMP Islam Nurul Jadid sangat terbatas. Sehingga tidak semua siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana yang digunakan saat ini diperoleh dari bantuan pemerintah. Sedangkan koperasi sekolah memiliki perkembangan yang baik yang dapat dijadikan terobosan bagi kepala sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah.<sup>14</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana melalui dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan**

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin yang profesional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Kepala sekolah harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik,

---

<sup>14</sup> Hasil observasi, SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

seperti perubahan dalam semangat keilmuan, peningkatan strategi pembelajaran dan sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah.<sup>15</sup>

SMP Islam Nurul Jadid memiliki koperasi sekolah yang sudah berdiri beberapa tahun yang lalu bersamaan dengan berdirinya sekolah. Keberadaan koperasi sekolah ternyata memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sekolah. Kebutuhan siswa dapat dipenuhi melalui koperasi sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku pembina Standar Pengelolaan Sekolah yang menjadi pembina koperasi sekolah dengan mengatakan bahwa:

“Koperasi sekolah didirikan di lingkungan sekolah yang didirikan dan dikelola oleh siswa dan untuk siswa. Koperasi sekolah di sekolah ini didirikan bersamaan dengan berdirinya sekolah ini. Tujuan awal berdirinya koperasi sekolah ini adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa di sekolah seperti pulpen, penggaris, pensil dan penghapus. Selain itu koperasi sekolah juga menyediakan dasi dan topi siswa. Tujuan lain pendirian koperasi sekolah adalah untuk melatih siswa berwirausaha agar kelak terbiasa berwirausaha.”<sup>16</sup>

Pendapat yang lain disampaikan oleh Inu Qurrotul Aini, S.Pd. selaku pembina Standar Sarana Prasarana yang mengatakan bahwa:

“Awal berdirinya koperasi sekolah ini hanya menyediakan sedikit sekali barang-barang kebutuhan siswa. Dengan pengelolaan yang baik, koperasi sekolah ini berkembang dan terus berkembang sampai seperti sekarang ini. Barang yang disediakan sudah mulai bervariasi dan banyak. Semua siswa diwajibkan untuk menjadi anggota koperasi sekolah. Sehingga modal yang awalnya sedikit menjadi banyak.”<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Mujaminl Qomar, “*Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*”, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm 289-290.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku Pembina Standar Pengelolaan Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 21 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 22 Februari 2020 jam 11.05 WIB.

Pendapat sejenis disampaikan oleh Bapak Ahmad Bashori selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Jadid yang mengatakan bahwa:

“Saya ikut senang melihat perkembangan koperasi sekolah. Koperasi sekolah sudah menjadi salah satu tulang punggung sekolah ini. Banyak siswa yang memfungsikan koperasi sekolah untuk keperluan sehari-hari siswa. omzet yang diperoleh juga semakin berkembang.”<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah omzet koperasi sekolah yang terus mengalami perkembangan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di koperasi sekolah SMP Islam Nurul Jadid diketahui bahwa koperasi sekolah berkembang dengan sangat baik. Koperasi sekolah diikuti oleh semua siswa yang berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Pamekasan sehingga jumlah anggotanya sangat banyak. Hal ini menyebabkan omzet koperasi sangat tinggi.<sup>19</sup>

Koperasi sekolah merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang beranggotakan siswa dan dikelola siswa. Koperasi sekolah mempunyai usaha utama untuk menyediakan kebutuhan siswa di sekolah. Koperasi sekolah di SMP Nurul Jadid tidak mempunyai usaha sampingan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku pembina Standar Pengelolaan Sekolah yang menjadi pembina koperasi sekolah dengan mengatakan bahwa:

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 20 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>19</sup> Hasil observasi, SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB.

“Koperasi sekolah dibentuk di sekolah dan dikelola oleh siswa. Sampai saat ini koperasi sekolah tidak mempunyai usaha sampingan selain tugas utamanya untuk menyediakan kebutuhan siswa. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan koperasi sekolah pada satu usaha utama agar koperasi sekolah dapat berhasil.”<sup>20</sup>

Pendapat yang lain disampaikan oleh Inu Qurrotul Aini, S.Pd. selaku pembina Standar Sarana Prasarana yang mengatakan bahwa:

“Koperasi sekolah penting sekali untuk menjaga konsistensi usahanya agar dapat berjalan dengan baik. Jadi memang sebaiknya koperasi sekolah tidak mempunyai usaha sampingan dan tetap fokus pada usaha utamanya yaitu menyediakan kebutuhan siswa di sekolah.”<sup>21</sup>

Pendapat sejenis disampaikan oleh Bapak Ahmad Bashori selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Jadid yang mengatakan bahwa:

“Koperasi sekolah sampai saat ini masih fokus pada usaha utamanya. Hal ini dilakukan agar koperasi sekolah dapat berjalan dengan baik. Namun masih ada peluang bagi koperasi sekolah untuk melakukan usaha sampingan untuk mengembangkan usaha.”<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid hanya fokus pada satu usaha utama yaitu menyediakan kebutuhan siswa di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan tujuan utama koperasi sekolah.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap koperasi sekolah yang ada di lingkungan sekolah SMP Islam Nurul Jadid dan mengetahui bahwa koperasi sekolah hanya fokus dalam satu usaha saja. Koperasi sekolah menyediakan semua kebutuhan siswa di sekolah. Namun karena jumlah

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku Pembina Standar Pengelolaan Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 21 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 22 Februari 2020 jam 11.05 WIB.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 20 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

anggota koperasi yang sangat banyak, perputaran modal koperasi sangat tinggi.<sup>23</sup>

Koperasi sekolah memiliki omzet yang besar dan terus meningkat. Oleh karena itu koperasi sekolah dapat melakukan usaha sampingan seperti peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku pembina Standar Pengelolaan Sekolah yang menjadi pembina koperasi sekolah dengan mengatakan bahwa:

“Koperasi sekolah dapat melakukan usaha sampingan, asal tidak mengganggu usaha utamanya. Koperasi sekolah dapat membantu sekolah untuk pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana yang dapat disediakan dengan menggunakan dana koperasi sekolah diantaranya spidol *whiteboard*, penghapus, bola, *net*, peralatan sound sistem dan pengadaan komputer. Meskipun pengadaan sarana itu dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan kondisi koperasi sekolah.”<sup>24</sup>

Pendapat yang lain disampaikan oleh Inu Qurrotul Aini, S.Pd. selaku pembina Standar Sarana Prasarana yang mengatakan bahwa:

“Koperasi sekolah dapat membantu pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah dengan cara mengelola dana koperasi sekolah untuk keperluan pengadaan sarana dan prasarana. Jenis sarana dan prasarana sekolah yang dapat diadakan dari dana koperasi sekolah adalah peralatan olahraga, peralatan sound sistem dan komputer. Namun harus bertahap. Jika sedang ada dana, sekolah dapat mengadakan sarana prasarana sekolah yang prioritas.”<sup>25</sup>

Pendapat sejenis disampaikan oleh Bapak Ahmad Bashori selaku kepala sekolah SMP Islam Nurul Jadid yang mengatakan bahwa:

---

<sup>23</sup> Hasil observasi, SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, tanggal 22 Februari 2020 pukul 10.30 WIB.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku Pembina Standar Pengelolaan Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 21 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 22 Februari 2020 jam 11.05 WIB.

“Saya melihat koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini sangat disayangkan jika dana koperasi sekolah tidak digunakan untuk usaha lain. Di lain bidang, yaitu bidang sarana dan prasarana kami masih kekurangan. Maka tidak ada salahnya jika dana koperasi sekolah dimanfaatkan untuk pengadaan dan peningkatan sarana prasarana sekolah. Jenis sarana dan prasarana sekolah yang dapat diadakan dengan menggunakan dana koperasi sekolah adalah spidol *whiteboard*, penghapus, bola, *net*, peralatan sound sistem dan pengadaan komputer.”<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga kepala sekolah berinisiasi untuk mengadakan dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan cara menggunakan dana koperasi sekolah secara bertahap. Jenis sarana dan prasarana sekolah yang dapat diadakan dan ditingkatkan dengan dana koperasi sekolah adalah spidol *whiteboard*, penghapus, bola, *net*, peralatan sound sistem dan pengadaan komputer.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa penggunaan dana koperasi sekolah digunakan untuk mengadakan sarana dan prasarana diantaranya adalah spidol *whiteboard*, penghapus, bola, *net*, peralatan sound sistem dan pengadaan komputer. Namun pengadaannya dilakukan secara bertahap. Misal komputer awalnya 2 komputer, bulan selanjutnya 1 komputer. Hal ini disesuaikan dengan jumlah dana koperasi yang dapat digunakan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 20 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

<sup>27</sup> Hasil observasi, SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, tanggal 22 Februari 2020 pukul 10.30 WIB.



#### **4. Pemanfaatan dana koperasi sekolah dalam membiayai sarana dan prasarana sekolah**

Pemanfaatan dana koperasi sekolah dapat digunakan untuk pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Namun pemanfaatan dana koperasi sekolah tidak boleh mengganggu kinerja koperasi sekolah itu sendiri. Selain itu pemanfaatan dana koperasi sekolah harus melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan pengawasan dari semua komponen sekolah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. yang mengatakan bahwa:

“Penggunaan dana koperasi sekolah untuk pengadaan dan peningkatan koperasi sekolah harus melalui proses yang panjang dan perencanaan yang matang. Yang paling penting adalah pengadaan sarana dan prasarana sekolah tidak boleh mengganggu kinerja koperasi sekolah. Selain itu, kami harus melakukan perencanaan, pemeliharaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang telah diadakan. Pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah harus disetujui dan disepakati oleh semua pihak yang terdiri dari guru, kepala sekolah dan komite sekolah. Adapun hambatan dalam proses ini adalah adanya beberapa pihak yang pesimistis dengan apa yang kita kerjakan. Mereka beranggapan, sudahlah gak usah macam-macam, nanti malah rusak semua. Tapi melalui penjelasan yang baik, akhirnya semua pihak menyetujui. Yang menjadi faktor pendukung dalam proses ini adalah adanya dana koperasi sekolah yang tidak dimanfaatkan, jumlah sarana dan prasarana sekolah yang minim.”<sup>28</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Nurul Jadid, yang mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan sarana dan prasarana dari dana koperasi sekolah berjalan dengan lancar. Karena dari dana yang digunakan dapat menghasilkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Bashori Alwi, SH. selaku Kepala Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 20 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

sekolah. Faktor pendukung dalam proses ini adalah kondisi sekolah yang kondusif. Guru dan murid sama-sama bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan penghambat dalam proses ini adalah ketidaksamaan persepsi komponen sekolah. Ada yang beranggapan bahwa penggunaan dana koperasi sekolah tidak sesuai prosedur dan berpotensi dapat merusak koperasi sekolah.”<sup>29</sup>

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd, selaku Pembina Standar Pengelolaan sekolah SMP Islam Nurul Jadid, yang mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah yang dihasilkan dari dana koperasi sekolah dimanfaatkan dengan baik dan dapat membantu proses pembelajaran. Faktor pendukung dalam proses ini adalah strategi kepala sekolah yang pas dengan kondisi sekolah. Kepala sekolah melakukan sosialisasi dan perencanaan yang matang dalam proses ini. Sedangkan kendala dalam proses ini adalah ketidaksamaan persepsi komponen sekolah dalam memahami proses ini.”<sup>30</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah di SMP Islam Nurul Jadid berjalan dengan lancar dan dapat membantu proses pembelajaran di sekolah. Faktor pendukung dalam proses pengadaan dan peningkatan sarana dan prasana sekolah adalah kondisi sekolah yang kondusif dan perencanaan yang matang dari kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam proses ini adalah ketidaksamaan persepsi komponen sekolah.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa penggunaan sarana dan prasarana berjalan lancar. Namun ada beberapa pihak dan guru yang awalnya merasa pesimis dengan rencana kepala sekolah menggunakan dana koperasi sekolah. Alasan mereka adalah dikhawatirkan rencana kepala sekolah akan merusak kinerja koperasi

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurrotul Aini E, S.Pd. selaku Pembina Standar Sarana Prasarana SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 22 Februari 2020 jam 11.05 WIB.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Moh Abdul Hafi, S.Pd. selaku Pembina Standar Pengelolaan Sekolah SMP Islam Nurul Jadid. Tanggal 21 Februari 2020 jam 10.00 WIB.

sekolah. Selain itu, tidak transparannya pelaporan penggunaan dana koperasi sekolah tersebut. Namun kemudian kepala sekolah memberikan pemahaman kepada pihak-pihak tersebut dengan mengadakan sosialisasi di beberapa kegiatan sekolah seperti upacara bendera, rapat sekolah dan rapat pimpinan sekolah dengan komite sekolah.<sup>31</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Inisiasi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana koperasi sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan**

Sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Deskripsi inisiasi/gagasan kepala sekolah memanfaatkan dana koperasi sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan:

- a. SMP Islam Nurul Jadid memiliki beberapa sarana dan prasarana sekolah diantaranya proyektor, komputer, *white board*, peralatan olahraga seperti bola, lapangan voli dan basket. Namun jumlahnya masih sangat terbatas sehingga tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Sarana dan prasarana yang ringan dapat dipenuhi dari koperasi sekolah.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Islam Nurul Jadid masih berasal dari bantuan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat diadakan secara swadaya jika sudah mendapat persetujuan dari semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan masyarakat.

---

<sup>31</sup> Hasil observasi, SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan, tanggal 22 Februari 2020 pukul 10.30 WIB.

c. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Islam Nurul Jadid dapat dilakukan secara swadaya dengan cara memanfaatkan dana koperasi sekolah. Pengadaan memerlukan perencanaan yang matang dan detil agar tidak mematikan potensi koperasi sekolah.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana melalui dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan**

SMP Islam Nurul Jadid memiliki koperasi sekolah yang sudah berdiri beberapa tahun yang lalu bersamaan dengan berdirinya sekolah. Keberadaan koperasi sekolah ternyata memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sekolah. Kebutuhan siswa dapat dipenuhi melalui koperasi sekolah. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana melalui dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan:

- a. Koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah omzet koperasi sekolah yang terus mengalami perkembangan.
- b. Koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid hanya fokus pada satu usaha utama yaitu menyediakan kebutuhan siswa di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan tujuan utama koperasi sekolah.
- c. Dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga kepala sekolah berinisiasi untuk mengadakan dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan

cara menggunakan dana koperasi sekolah secara bertahap. Jenis sarana dan prasarana sekolah yang dapat diadakan dan ditingkatkan dengan dana koperasi sekolah adalah spidol *whiteboard*, penghapus, bola, *net*, peralatan *sound* sistem dan pengadaan komputer.

Faktor penghambat kepala sekolah untuk mengadakan dan meningkatkan sarana dan prasarana menggunakan dana koperasi sekolah :

- a. Ketidaksamaan persepsi tentang rencana yang disampaikan kepala sekolah.
- b. Transparansi pelaporan penggunaan dana.
- c. Inventarisasi sarana dan prasarana kurang tertib.

### **3. Pemanfaatan dana koperasi sekolah dalam membiayai sarana dan prasarana sekolah**

Pemanfaatan dana koperasi sekolah dapat digunakan untuk pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Namun pemanfaatan dana koperasi sekolah tidak boleh mengganggu kinerja koperasi sekolah itu sendiri. Selain itu pemanfaatan dana koperasi sekolah harus melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan pengawasan dari semua komponen sekolah.

## **C. Pembahasan**

### **1. Inisiasi kepala sekolah dalam memanfaatkan dana koperasi sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan**

Sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Deskripsi inisiasi/gagasan kepala

sekolah memanfaatkan dana koperasi sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan:

- a. SMP Islam Nurul Jadid memiliki beberapa sarana dan prasarana sekolah diantaranya proyektor, komputer, *white board*, peralatan olahraga seperti bola, lapangan voli dan basket. Namun jumlahnya masih sangat terbatas sehingga tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Sarana dan prasarana yang ringan dapat dipenuhi dari koperasi sekolah.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Islam Nurul Jadid masih berasal dari bantuan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat diadakan secara swadaya jika sudah mendapat persetujuan dari semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan masyarakat.
- c. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Islam Nurul Jadid dapat dilakukan secara swadaya dengan cara memanfaatkan dana koperasi sekolah. Pengadaan memerlukan perencanaan yang matang dan detil agar tidak mematikan potensi koperasi sekolah.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Sebagai manager kepala sekolah mengelola sekolah guna mencapai tujuan pendidikan hal ini sesuai dengan pendapat Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan bersama orang lain atau melalui orang lain atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala

Sekolah yang disebut “*Emaslim*” (*edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*).<sup>32</sup>

Sebagai pemimpin yang profesional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Kepala sekolah harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan dalam semangat keilmuan, atmosfer belajar, dan peningkatan strategi pembelajaran.<sup>33</sup>

Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku.<sup>34</sup> Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Nurfatah dan Nur Ahmad, “*Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol.3 No.1, (Januari-Juni 2018), hlm. 140.

<sup>33</sup> Mujaminl Qomar, “*Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*”, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm 289-290.

<sup>34</sup> Wahidin, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*”, *Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm 597.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm 598.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.<sup>36</sup>

Koperasi sekolah merupakan wadah kegiatan ekonomi siswa di sekolah. Koperasi sekolah adalah koperasi yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa-siswa sekolah seperti siswa Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan sekolah-sekolah yang sederajat dengannya. Koperasi sekolah didirikan berdasarkan surat keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Koperasi No. 638/SKPT/Men/1974, tentang Ketentuan Pokok Pendirian Koperasi Sekolah. Pada jenjang SMA atau yang sederajatnya, koperasi dikenal sebagai organisasi yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa sekolah atau madrasah dan lembaga pendidikan lainnya yang setaraf. Tetapi faktanya tidak kurang saat ini koperasi siswa tidak berfungsi sebagaimana mestinya yaitu sebagai koperasi dimana anggotanya adalah para siswa sekolah. sebaliknya dalam pengelolaan organisasinya, anggotanya adalah terdiri dari para guru sebagai pengelolanya tanpa melibatkan para siswa sebagai anggota. Itulah kondisi koperasi sekolah saat ini yang belum bisa berfungsi sebagaimana mestinya yaitu wadah pembelajaran sebagai aplikasi mata pelajaran tentang koperasi

---

<sup>36</sup> Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan", Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016, hlm 34-35



yang sudah mereka dapat yang mengandung nilai-nilai sosial dan ekonomi.<sup>37</sup>

Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah. Koperasi sekolah didirikan, dikelola dan diperuntukkan siswa di sekolah tersebut. Jadi koperasi sekolah beranggotakan siswa dan dibawah naungan kepala sekolah. Penggunaan strategi yang tepat dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Strategi adalah rencana aksi global yang menggambarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lainnya untuk menghadapi lingkungan dan menolong organisasi mencapai tujuan tertingginya. Untuk menciptakan organisasi yang unggul, pemimpin dituntut untuk mampu menciptakan strategi yang mempunyai tiga kualitas pokok yang harus dipenuhi, yaitu kompetensi pokok organisasi, mengembangkan sinergi, dan menciptakan keuntungan dan nilai bagi konsumen.<sup>38</sup>

Strategi kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sebagai berikut:<sup>39</sup>

a. Perencanaan

Strategi kepala sekolah dalam perencanaan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- 1) Kepala sekolah menunjuk wakil Kepala Sekolah bidang sarana dan prasarana,
- 2) Wakil kepala sekolah bidang saptas membentuk tim bidang saptas, yang terdiri dari wakil kepala sekolah, guru, TU, dan komite,

---

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 88.

<sup>38</sup> Triantoro Safaria, "*Kepemimpinan*", (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004), hlm 99.

<sup>39</sup> Wahidin, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*", Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm 600-601.

- 3) Tim menyusun rancangan baik yang bersumber pendanaannya dari komite sekolah maupun dana APBD dan APBN,
- 4) Rancangan diajukan kepada kepala sekolah,
- 5) Rancangan yang bersumber pendanaannya dari komite di sampaikan pada pengurus komite dan di bahas pada rapat pleno wali kelas dan komite,
- 6) Rancangan yang bersumber pendanaannya dari APBD dan APBN diajukan melalui proposal sesuai dengan kuota. Perencanaan sarana dan prasarana dibuat pada awal tahun pelajaran yang berdasarkan program kerja tahunan dan program semesteran.

b. Pengadaan

Strategi kepala sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- 1) Pembelian sarana dan prasarana dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan atau tim bidang sarana dan prasarana di setujui oleh kepala sekolah,
- 2) Pembayaran dilakukan oleh bendahara sekolah di ketahui oleh kepala sekolah,
- 3) Penerimaan dari took/produsen oleh tim bidang sarana dan prasarana,
- 4) Pengelompokkan oleh tim dan dilanjutkan pendistribusian.dari pihak belum mampu mengumpulkan dana dari orang tua wali murid dengan jumlah yang cukup besar, dengan demikian sekolah masih memerlukan bantuan dana dari pihak pemerintah.

### c. Inventarisasi

Inventarisasi merupakan kegiatan pencatatan dan penyusunan daftar barang secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan dan pedoman yang berlaku. Inventarisasi sarana dan prasarana adalah dengan membuat kode barang dan menuliskan pada bahan sarana dan prasarana, terutama yang tergolong sebagai barang inventarisasi. Kode barang merupakan sebuah tanda yang menunjukkan pemilik barang, di tulis pada barang sehingga mudah dilihat dan dibaca. Tujuannya untuk memudahkan semua pihak dalam mengenal kembali semua perlengkapan pendidikan sekolah, baik ditinjau dari yang berbentuk angka atau numerik, ukurannya di sesuaikan dengan besar kecilnya barang dengan warna yang berbeda dengan warna dasar barang.

Strategi kepala sekolah dalam inventarisasi sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Pencatatan pada buku penerimaan oleh tim sapras,
- 2) Pencatatan pada buku induk inventaris oleh tim/penanggung jawab sapras,
- 3) Pencatatan pada buku golongan inventaris dan buku stock barang oleh penanggungjawab penginventarisasian sesuai dengan kebutuhan yang sudah berlaku.

### d. Pemanfaatan

Strategi kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Pemanfaatan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku,
- 2) Pemanfaatan secara optimal, baik dan lancar,
- 3) Penanggungjawab pemanfaatan oleh siswa dan guru bidang studi. proses pemanfaatan sarana ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang telah tersedia dapat di manfaatkan sebagaimana mestinya karena sesuai dengan program kerja yang ada seperti meningkatkan prestasi peserta didik.

e. Pemeliharaan

Strategi kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- 1) Pemeliharaan oleh seluruh warga sekolah terutama penanggung,
- 2) Perbaikan oleh penanggungjawab, bila berat oleh wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana pendidikan. perbaikan oleh penanggungjawab telah diadakan observasi dengan berbagai pihak terkait, maka dapat ditemukan hal-hal seperti :
  - (a) Pemeliharaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan kemampuan yang ada,
  - (b) Pemeliharaan dengan mencari solusi terhadap sarana dan prasarana yang rusak/cepat rusak oleh penanggung jawab ruangan maupun oleh petugas yang harus di laksanakan secara optimal,

(c) Disiplin pemakaian sarana dan prasarana pendidikan dalam pemeliharaan masih kurang optimal termasuk petugas yang secara khusus di tugaskan untuk hal itu,

(d) Kemampuan sekolah untuk mencari bantuan dengan mengajukan proposal untuk memperbaiki sarana yang ada.

f. Pengawasan

Pengawasan sarana dan prasarana merupakan sebagai proses membagi kerja kedalam tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikanya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Jadi, dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sekolah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan belajar mengajar. Strategi kepala sekolah dalam pengawasan sarana dan prasarana sebagai berikut :

- 1) Pengawasan oleh seluruh warga sekolah sesuai dengan jadwal ketentuan yang berlaku,
- 2) Laporan pengawasan sarana dan prasarana khusus dilaporkan oleh wakil kepala bidang saptas kepada kepala sekolah. pengawasan yang tetap dilakukan oleh kepala sekolah dan semua unsur pendidik dan tata usaha Serta Dinas Pendidikan yang selalu mengawasi dan mengamati sarana dan prasarana milik Negara agar tetap dapat di manfaatkan oleh pihak sekolah.

Kepala sekolah dapat menerapkan strategi yang berbeda berdasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertimbangan di dasarkan pada potensi yang dimiliki oleh sekolah. Kepala sekolah mempunyai kewenangan untuk membuat keputusan untuk sekolah. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dapat dilakukan dengan cara menggunakan dana koperasi sekolah. Dengan catatan bahwa koperasi sekolah dalam kondisi sangat sehat dan memberikan keuntungan yang besar. Dengan persetujuan rapat anggota, kepala sekolah dapat menggunakan dana koperasi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.

Menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Nurul Jadid sudah tepat karena kelengkapan sarana dan prasarana sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah. Apalagi koperasi sekolah yang akan digunakan dananya, kondisinya sangat stabil sehingga tidak akan mengganggu keberlangsungannya. Langkah kepala sekolah untuk mengadakan sarana dan prasarana sekolah secara swadaya tidak menyalahi aturan karena kepala sekolah yang baik dituntut untuk melakukan inovasi untuk keperluan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Wahidin, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan*", Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm 597.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana melalui dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan**

SMP Islam Nurul Jadid memiliki koperasi sekolah yang sudah berdiri beberapa tahun yang lalu bersamaan dengan berdirinya sekolah. Keberadaan koperasi sekolah ternyata memberikan dampak yang positif bagi perkembangan sekolah. Kebutuhan siswa dapat dipenuhi melalui koperasi sekolah. Faktor pendukung dalam penerapan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana melalui dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan:

- a. Koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid berjalan dengan baik dan dapat memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah omzet koperasi sekolah yang terus mengalami perkembangan.
- b. Koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid hanya fokus pada satu usaha utama yaitu menyediakan kebutuhan siswa di sekolah. Hal ini dilakukan untuk memfokuskan tujuan utama koperasi sekolah.
- c. Dana koperasi sekolah di SMP Islam Nurul Jadid mengalami perkembangan yang pesat. Sehingga kepala sekolah berinisiasi untuk mengadakan dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dengan cara menggunakan dana koperasi sekolah secara bertahap. Jenis sarana dan prasarana sekolah yang dapat diadakan dan ditingkatkan dengan dana koperasi sekolah adalah spidol *whiteboard*, penghapus, bola, *net*, peralatan sound sistem dan pengadaan komputer.

Faktor penghambat kepala sekolah untuk mengadakan dan meningkatkan sarana dan prasarana menggunakan dana koperasi sekolah :

- d. Ketidaksamaan persepsi tentang rencana yang disampaikan kepala sekolah.
- e. Transparansi pelaporan penggunaan dana.
- f. Inventarisasi sarana dan prasarana kurang tertib.

Dari faktor penghambat tersebut, kemudian kepala sekolah melakukan sosialisasi pada semua komponen sekolah agar mempunyai pemahaman yang sama. Selain itu, kepala sekolah memberikan peran yang sama kepada semua personal komponen sekolah untuk berperan dalam pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah dengan membentuk panitia yang jelas dan bergantian. Sehingga dapat menepis keraguan tentang transparansi pelaporan penggunaan dana.

Hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Agar proses kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan hasil yang baik, ada beberapa hal yang perlu dipahami dan dikuasai oleh kepala sekolah menyangkut manajemen atau kepemimpinan, yaitu:<sup>41</sup>

- a) Kepala sekolah harus memahami perilaku individu dan kelompok dengan mempelajari ilmu psikologi, sosiologi dan ilmu tingkah laku.
- b) Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi yaitu kemampuan mengaitkan hubungan antara bahasa, pemahaman, pemikiran dan tingkah laku.

---

<sup>41</sup> Ikbal Barlian, "*Manajemen Berbasis Sekolah*", (Jakarta: Esensi, 2017), hlm. 32-33.



- c) Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Kemampuan memahami untuk melihat perbedaan antara dorongan, bujukan, paksaan dan manipulasi serta kapan tindakan-tindakan tersebut perlu dilakukan dan kapan harus dihindari.
- d) Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kewenangan yang diberikan kepadanya. Kewenangan ini memiliki hubungan dengan tanggung jawab kepala sekolah terhadap apa yang dipimpinnya.
- e) Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam menentukan kapan waktu yang tepat untuk menerapkan berbagai gaya kepemimpinan.
- f) Kepala sekolah harus memiliki kesadaran diri berkenaan dengan kemampuan orang per orang, gaya alamiah, kekuatan, kelemahan, dobrakan pribadi, pemeliharaan perspektif dan bagaimana menyeimbangkan semua hal tersebut.

Menurut peneliti, dalam suatu proses wajar jika ada yang menyetujui dan tidak menyetujui. Adapun alasan tidak menyetujui karena adanya kekhawatiran dari beberapa pihak tentang berhasil tidaknya program tersebut dan laporan yang tidak transparan. Langkah kepala sekolah sudah tepat dengan cara memberikan pemahaman berupa sosialisasi dan memberikan tanggung jawab pada beberapa orang secara merata tanpa ada perbedaan. Dengan cara ini, semua pihak akan memiliki tanggung jawab bersama sehingga semua pihak akan berusaha untuk saling menjaga keberhasilan proses ini.

### **3. Pemanfaatan dana koperasi sekolah dalam membiayai sarana dan prasarana sekolah**

Pemanfaatan dana koperasi sekolah dapat digunakan untuk pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah. Namun pemanfaatan dana koperasi sekolah tidak boleh mengganggu kinerja koperasi sekolah itu sendiri. Selain itu pemanfaatan dana koperasi sekolah harus melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan dan pengawasan dari semua komponen sekolah.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.<sup>42</sup>

Secara Etimologis (bahasa) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya : lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dsb. Sedangkan sarana berarti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ; Ruang, Buku, Perpustakaan, Laboratorium dsb. Dengan demikian dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa Administrasi sarana dan prasarana pendidikan itu adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan itu

---

<sup>42</sup> Prastyawan, “*Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*”, Jurnal Studi Keislaman, Volume 6, Nomor 1, Maret 2016, hlm 34-35

sendiri. Menurut keputusan menteri P dan K No 079/ 1975, sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yaitu:<sup>43</sup>

- a. Bangunan dan perabot sekolah
- b. Alat pelajaran yang terdiri dari pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium.
- c. Media pendidikan yang dapat di kelompokkan menjadi audiovisual yang menggunakan alat penampil dan media yang tidak menggunakan alat penampil.

Sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari mata pelajaran. Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.<sup>44</sup>

Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana pendidikan untuk “memudahkan penyampaian/mempelajari materi pelajaran,” sedangkan prasarana pendidikan untuk “memudahkan penyelenggaraan pendidikan.” Dalam makna inilah sebutan “digunakan langsung” dan “digunakan tidak langsung” dalam proses pendidikan seperti telah disinggung di muka dimaksudkan. Jelasnya, disebut “langsung” itu terkait dengan penyampaian materi (mengajarkan materi pelajaran), atau mempelajari pelajaran. Papan

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm 35.

<sup>44</sup> Ibid, hlm 35.

tulis, misalnya, digunakan langsung ketika guru mengajar (di papan tulis itu guru menuliskan pelajaran). Meja murid tentu tidak digunakan murid untuk menulis pelajaran, melainkan untuk “alas” murid menuliskan pelajaran (yang dituliskan di buku tulis; buku tulis itulah yang digunakan langsung).<sup>45</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan serta penataan. Sarana dan prasarana pendidikan dalam lembaga pendidikan Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan-ketentuan berikut ini:<sup>46</sup>

- a) Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat dan awet.
- b) Rapi, indah, bersih, anggun dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam.
- c) Kreatif, inovatif, responsif dan variatif sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik.
- d) Memiliki jangkauan waktu penggunaan yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e) Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid.

---

<sup>45</sup> Ibid, hlm 35.

<sup>46</sup> Mujaminl Qomar, “*Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*”, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 171.

Menurut peneliti, pemanfaatan dana koperasi sekolah sudah sesuai karena dibelikan untuk sarana dan prasarana sekolah seperti bola, net dan peralatan *sound system*. Namun kepala sekolah juga harus memperhatikan jumlah dana koperasi sekolah yang digunakan agar tidak mengganggu kinerja koperasi sekolah. Selain itu kepala sekolah harus melakukan monitoring dan evaluasi secara konsiten dan terus menerus agar sarana dan prasarana sekolah dapat dipertanggungjawabkan.

